

SKRIPSI

**HUBUNGAN LAMA TERAPI ANTIPSIKOTIK TERHADAP
PENINGKATAN KADAR GULA DARAH PASIEN
SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT LANCANG KUNING
PEKANBARU**



Oleh :

SUCI RAHYU SALSABILA

NIM : 2210263323

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG**

2023

**HUBUNGAN LAMA TERAPI ANTIPSIKOTIK TERHADAP
PENINGKATAN KADAR GULA DARAH PASIEN
SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT LANCANG KUNING
PEKANBARU**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan

Oleh :

SUCI RAHYU SALSABILA

NIM : 2210263323

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA**

PADANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Lama Terapi Antipsikotik Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru

Nama Mahasiswa : Suci Rahyu Salsabila

NIM : 2210263323

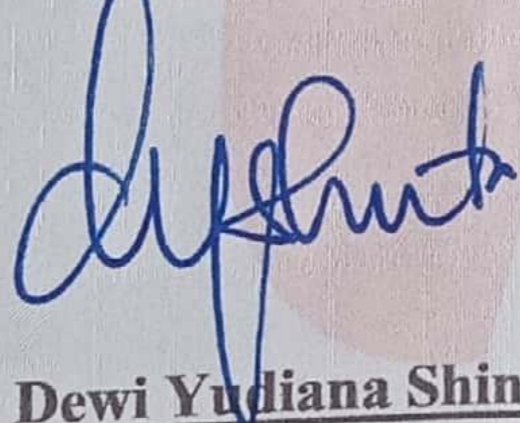
Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan dihadapan dalam ujian komprehensif skripsi, yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Di Prodi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.

Menyetujui

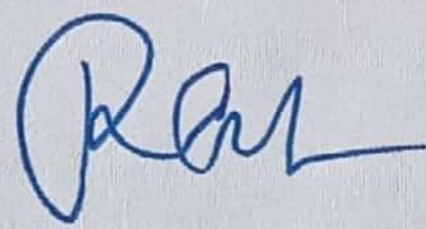
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. apt. Dewi Yudianta Shinta, M.Si
NIDN : 1016017602

Pembimbing II



Rinda Lestari, M.Pd
NIDN : 1012037604

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN LAMA TERAPI ANTIPSIKOTIK TERHADAP PENINGKATAN KADAR GULA DARAH PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT LANCANG KUNING PEKANBARU

Oleh;

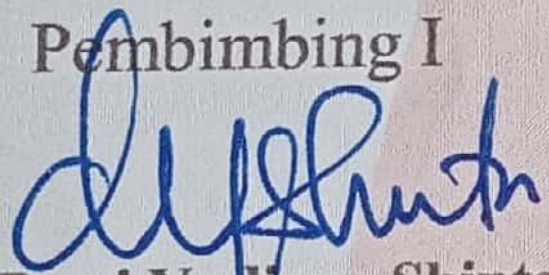
SUCI RAHYU SALSABILA
NIM : 2210263323

Telah diujikan di depan Penguji SKRIPSI
Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintas Indonesia

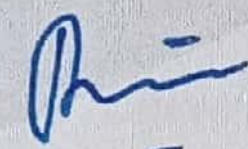
pada tanggal 04 September 2023, dan dinyatakan

LULUS

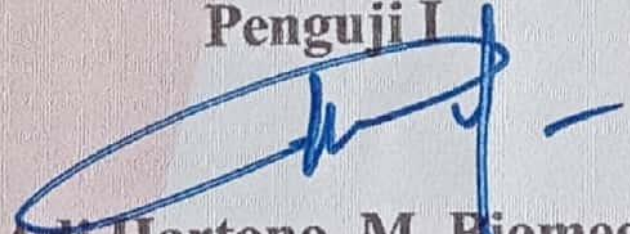
Pembimbing I


Dr. apt. Dewi Yudianta Shinta, M.Si
NIDN : 1016017602

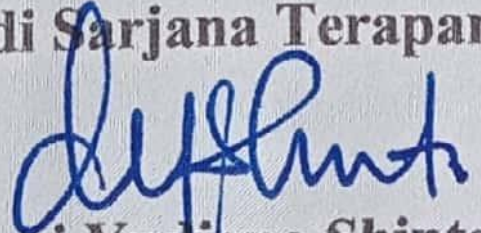
Pembimbing II


Rinda Letari, M.Pd
NIDN : 1012037604

Penguji I


Adi Hartono, M. Biomed
NIDN : 9910005791

Ketua Prodi Sarjana Terapan TLM


Dr. apt. Dewi Yudianta Shinta, M.Si
NIDN : 1016017602

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan


Dr. Rer. Nat, Ikhwan Resmala Sudji, S.Si., M.Si
NIDN: 1023097901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

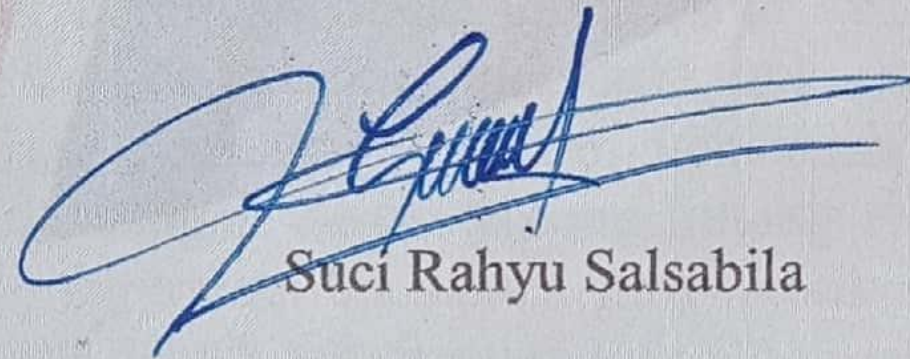
Nama : Suci Rahyu Salsabila

NIM : 2210263323

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **“Hubungan Lama Terapi Antipsikotik Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru”** adalah kerja/karya sendiri dan bukan merupakan duplikat dari hasil karya orang lain, kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan. Jika kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka status kelulusan menjadi batal dengan sendirinya.

Pekanbaru, 26 Juli 2023

Menyatakan



Suci Rahyu Salsabila



a). Tempat/Tanggal Lahir : Empat Balai, 25-07-1999; b) Nama Orang Tua: (Ayah), (Ibu); c) Prodi: Sarjana Terapan Laboratorium Medis; d) Fakultas: Ilmu Kesehatan; e) NIM: 2210263323; f) Tanggal Lulus; 14 September 2023 g) Prediket Lulus: Pujian/Cumlaude ; h)IPK: 3.89 ; i)Lama Studi: 1 Tahun; j) Alamat: Dusun Pulau Empat, Desa Empat Balai.

Hubungan Lama Terapi Antipsikotik Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru”

SKRIPSI

Oleh : Suci Rahyu Salsabila

Pembimbing: 1. Dr. apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si, 2. Rinda Lestari, M.Pd

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan suatu gangguan mental yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu. Terapi antipsikotik merupakan pilihan utama yang dapat di gunakan untuk mengatasi gejala awal dan mengendalikan pasien skizofrenia. Penggunaan obat antipsikotik dalam jangka waktu panjang dapat memberikan efek samping dan komplikasi terutama antipsikotik atipikal. Antipsikotik atipikal yang merupakan antagonis dari reseptor 5-HT_{2C} dan histamine akan menginduksi sindrom metabolik seperti kenaikan berat badan, obesitas, dan hiperglikemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan lama terapi antipsikotik terhadap peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang *cross sectional*. Subyek penelitian yaitu pasien yang menerima terapi antipsikotik < 6 bulan dan > 6 bulan. Hasil pemeriksaan kadar gula darah di analisis menggunakan uji t-tidak berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kadar gula darah pada terapi antipsikotik < 6 bulan 120.5±32.77 mg/dL dan pada terapi antipsikotik > 6 bulan 116.5±29.85 mg/dL. Hasil uji statistika didapatkan hasil *p-value* yaitu 0.744 (*p*> 0.05). Kesimpulan dari penelitian, tidak ada hubungan yang signifikan antara lama terapi antipsikotik terhadap peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru.

Kata Kunci: Kadar Gula Darah (Gds), Antipsikotik, Skizofrenia

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 14 September 2023. Abstrak telah disetujui oleh peguji.

Tanda Tangan	1	2	3
Nama	Dr. apt. D. Y Shinta, M.Si	Rinda Lestari, M.Pd	Adi Hartono, M.Biomed



a). Tempat/Tanggal Lahir : Empat Balai, 25-07-1999; b) Nama Orang Tua: (Ayah), (Ibu); c) Prodi: Sarjana Terapan Laboratorium Medis; d) Fakultas: Ilmu Kesehatan; e) NIM: 2210263323; f) Tanggal Lulus; 14 September 2023 g) Prediket Lulus: Pujian/Cumlaude ; h)IPK: 3.89 ; i)Lama Studi: 1 Tahun; j) Alamat: Dusun Pulau Empat, Desa Empat Balai.

“Relationship of Old Antipsychotic Therapy to Increased Blood Sugar Levels in Schizophrenia Patients at Lancang Kuning Hospital, Pekanbaru”

SKRIPSI

From : Suci Rahyu Salsabila

Supervisor: 1. Dr. apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si, 2. Rinda Lestari, M.Pd

ABSTRAK

Schizophrenia is a mental disorder that can affect individual thoughts, feelings, and behavior. Antipsychotic therapy is the main option that can be used to treat early symptoms and control schizophrenic patients. The use of antipsychotic drugs in the long term can cause side effects and complications, especially atypical antipsychotics. Atypical antipsychotics which are antagonists of 5-HT_{2C} receptors and histamine will induce metabolic syndromes such as weight gain, obesity, and hyperglycemia. This study aims to determine whether there is a relationship between duration of antipsychotic therapy and increased blood sugar levels in schizophrenic patients at Lancang Kuning Hospital, Pekanbaru. This research is an analytic observational study with a cross-sectional cross-sectional design. The research subjects were patients who received antipsychotic therapy < 6 months and > 6 months. The results of examining blood sugar levels were analyzed using an unpaired t-test. The results showed that the average blood sugar level on antipsychotic therapy < 6 months was 120.5 ± 32.77 mg/dL and on antipsychotic therapy > 6 months was 116.5 ± 29.85 mg/dL. The statistical test results obtained a p-value of 0.744 ($p > 0.05$). The conclusion of the study was that there was no significant relationship between the duration of antipsychotic therapy and an increase in blood sugar levels in schizophrenic patients at Lancang Kuning Hospital, Pekanbaru.

Keyword: Level of glucose (gds), Skizofrenia, Antipsikotik

This thesis has been defended in front of the examiner's trial and was declared passed on September 14, 2023. The abstract has been approved by the examiner.

Tanda Tangan	1	2	3
Nama	Dr. apt. D. Y Shinta, M.Si	Rinda Lestari, M.Pd	Adi Hartono, M.Biomed

BIODATA



Nama : Suci Rahyu Salsabila
Tempat, tanggal lahir : Empat Balai, 25 Juli 1999
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Pulau Empat Kelurahan Empat Balai
Kecamatan Kuok
Riwayat pendidikan : 1. SD Negeri 005 Empat Balai
2. MTsN Model Kuok
3. SMK Abdurrahman Pekanbaru
4. DIII Teknologi Laboratorium Medik
Universitas Abdurrahman Pekanbaru

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan semua rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Lama Terapi Antipsikotik Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah adanya hubungan lama terapi antipsikotik terhadap peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru”.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

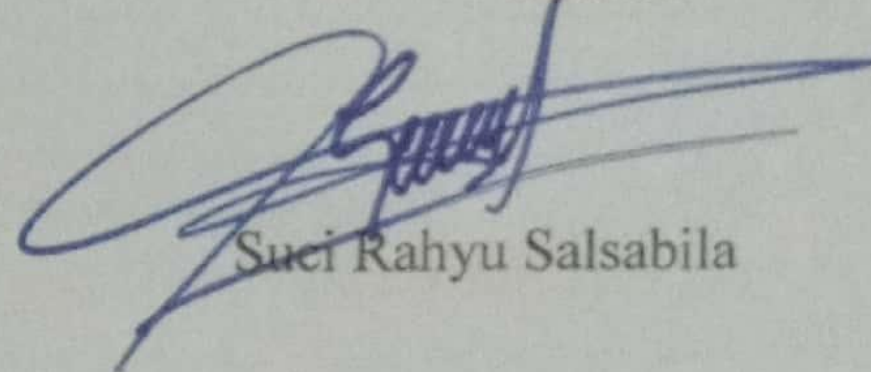
1. Bapak Yohandes, SH, MH selaku Ketua Yayasan Universitas Perintis Indonesia.
2. Bapak Dr. rer. nat. Ikhwan Resmala Sudji, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.
3. Ibu Apt. Dr. Dewi Yudiana Shinta, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini yang dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Rinda Letari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini yang dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Adi Hartono, M. Biomed selaku penguji yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan sehingga Skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik.
6. Keluarga Tercinta, Ayahanda Bapak Aswardi dan Ibunda Azlina serta seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan baik dari segi moril maupun materil serta do'anya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 26 Juli 2023

Penulis



Suci Rahyu Salsabila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
PERNYATAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan umum.....	2
1.3.2 Tujuan khusus.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.4.1 Bagi peneliti.....	2
1.4.2 Bagi institusi	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Skizofrenia	4
2.1.1 Defnisi Skizofrenia	4
2.1.2 Faktor Penyebab Skizofrenia	4
2.1.3 Diagnosis Skizofrenia	6
2.2 Terapi Somatik	6
2.3 Gula Darah	7
2.3.1 Faktor yang mempengaruhi Kadar Gula Darah	7
2.4 Hubungan Kadar Gula Darah dengan Obat Antipsikotik	9
2.5 Kerangka Teori.....	10
2.6 Hipotesis	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis Penelitian	11
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	11
3.2.1 Tempat penelitian	11
3.2.2 Waktu penelitian	11
3.3 Populasi dan Sampel	11
3.3.1 Populasi	11
3.3.2 Sampel	11
3.3.3 Besaran Sampel	11
3.4 Kriteria Sampel	12
3.4.1 Kriteria Inklusi	12
3.4.2 Kriteria Ekslusi	12
3.5 Variabel Penelitian	12
3.5.1 Variabel Independen	12
3.5.2 Variabel Dependen	12
3.6 Depenisi Operasional	12
3.7 Bahan dan Alat	13
3.7.1 Alat dan Bahan	13

3.8 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data	13
3.8.1 Pengumpulan Data	13
3.8.2 Pengolahan Data	13
3.8.3 Analisa Data	13
3.9 Prosedur Kerja	20
3.8 Kerangka Operasional	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
4.1 Karakteristik Umum Penelitian	22
4.2 Hubungan Lama Terapi Antipsikotik dengan Peningkatan Kadar Gula Darah pada Pasien Skizofrenia	23
4.5 Hubungan Kadar Gula Darah dengan Lama Terapi Antipsikotik..	23
BAB V PEMBAHASAN	24
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	27
6.1 Kesimpulan	27
6.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jenis-jenis Skizofrenia	4
Tabel 4.1 Klasifikasi Data Pasien Skizofrenia	21
Tabel 4.2 Antipsikotik yang Digunakan	22
Tabel 4.3 Lama Terapi Antipsikotik	22
Tabel 4.4 Hubungan Lama Terapi dengan Kadar Gula Darah Sebelum dan Sesudah Pemakaian Antipsikotik	23
Tabel 4.5 Hubungan Kadar Gula Darah dengan Lama Terapi Antipsikotik	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	30
Lampiran 2. Data Pasien Skizofrenia	31
Lampiran 3. Hasil Gula Darah Sebelum dan Sesudah	31
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan suatu gangguan mental yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu. Skizofrenia juga disebut dengan orang yang memiliki gangguan psikosis dimana seseorang sangat sulit untuk membedakan yang mana kenyataan dan imajinasi. Pada gangguan psikosis dapat ditemukan gangguan jiwa yang ditandai dengan kesulitan memproses pikirannya, sehingga sering berhalusinasi dan berperilaku tidak wajar (Istiqomah dan Yudhantara, 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali dan di Yogyakarta dengan masing-masing prevalensi yaitu 11,1 dan 10,4 per 1.000 rumah tangga yang memiliki anggota keluarga yang mengidap skizofrenia/psikosis.

Terapi antipsikotik merupakan pilihan utama yang dapat di gunakan untuk mengatasi gejala awal dan mengendalikan pasien skizofrenia. Antipsikotik bekerja dalam mengontrol halusinasi, delusi dan pola fikir yang terjadi pada skizofrenia. Obat antipsikotik terdiri dari antipsikotik tipikal dan antipsikotik atipikal (Irwan, et. al., 2008). Penggunaan obat antipsikotik dalam jangka waktu panjang dapat memberikan efek samping dan komplikasi terutama antipsikotik atipikal. Antipsikotik atipikal yang merupakan antagonis dari reseptor 5-HT_{2C} dan histamine akan menginduksi sindrom metabolik seperti kenaikan berat badan, obesitas, dan hiperglikemia. Hiperglikemia merupakan suatu keadaan dimana kadar gula darah melebihi normal dan hal ini menandakan salah satu ciri khas dari Diabetes Mellitus (Sitawati, dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh kusuma, dkk., (2021), terdapat hubungan penggunaan clozapine terhadap kadar glukosa darah pada pasien skizofrenia di RSUD Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% pasien mengalami kenaikan kadar glukosa darah. Penelitian yang dilakukan oleh

chaula, dkk., (2017), didapatkan hasil perbedaan rata-rata dari kadar gula darah sebelum dan setelah mengkonsumsi clozapine yaitu 27,375 mg/dl, sedangkan rata-rata dari kadar gula darah sebelum dan setelah mengkonsumsi risperidon yaitu 12,5 mg/dl. clozapine dapat meningkatkan gula darah sewaktu lebih tinggi dari dibandingkan risperidon pada pasien skizofrenia dia BLUD RSJ Aceh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Lama Terapi Antipsikotik Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru”. Penelitian dilakukan pada pasien yang mendapatkan terapi < 6 bulan dan > 6 bulan.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan lama terapi antipsikotik terhadap peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Hubungan lama terapi antipsikotik terhadap peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata kadar gula darah pasien skizofrenia sebelum dan sesudah mendapatkan terapi antipsikotik.
2. Untuk mengetahui rata-rata kadar gulah darah pasien skizofrenia setelah mendapatkan terapi antipsikotik < 6 bulan dan > 6 bulan
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan lamanya terapi antipsikotik dengan peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam membuat skripsi, serta menambah pemahaman mengenai hubungan lamanya

mengonsumsi obat antipsikotik terhadap kadar gula darah pada pasien skizofrenia.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah sumber referensi dan pemberdayaan skripsi di Universitas Perintis Indonesia, khususnya bagi Tenaga Teknis Laboratorium dalam bidang Toksikologi.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Skizofrenia

2.1.1 Definisi Skizofrenia

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa berat yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu. Skizofrenia ini juga termasuk dalam gangguan psikosis yang ditandai dengan kehilangan pemahaman terhadap realitas dan hilangnya daya tilik diri. Gejala umum pada skizofrenia adalah adanya halusinasi, delusi, pikiran yang kacau, dan mengalami perubahan perilaku dimana penderita tidak dapat membedakan kenyataan dan pikirannya sendiri (Aprilla, dkk. 2018).

Jenis-jenis skizofrenia menurut muslim (2001), yaitu sebagai berikut :

Table 1 Jenis-jenis Skizofrenia

Kode	Jenis-jenis Skizofrenia
F20.0	Skizofrenia paranoid
F20.1	Skizofrenia hebefrenik
F20.2	Skizofrenia Katatonik
F20.3	Skizofrenia Tak Terinci
F20.4	Depresi pasca-Skizofrenia
F20.5	Skizofrenia Residual
F20.6	Skizofrenia Simpleks
F20.7	Skizofrenia Lainnya
F20.8	Skizofrenia YTT

2.1.2 Faktor Penyebab Skizofrenia

Menurut maramis (2002), factor-faktor beresiko terjadinya skizofrenia yaitu keturunan, endokrin, metabolisme, dan susunan syaraf pusat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh wahyudi dan fibriana (2016), faktor resiko terjadinya skizofrenia adalah berbagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin laki-laki beresiko 6,038 kali terkena skizofrenia dibandingkan jenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih cenderung memproduksi hormone stres yang berlebihan.

b. Tempat Tinggal

Orang yang bertempat tinggal dipertanian beresiko 4,263 kali beresiko skizofrenia dibandingkan dengan yang tinggal di pedesaan. Lingkungan pertanian memiliki resiko tinggi, paparan racun akibat polusi udara dan stress sosial.

c. Tipe Kepribadian

80,6% penderita skizofrenia adalah seorang yang berkepribadian introvert. Seorang skizofrenia kebanyakan memiliki sifat yang pemalu baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial. Kebanyakan dari mereka sering kali menyimpan permasalahan sendiri tanpa bias bercerita dengan orang lain, sehingga menyebabkan stress.

d. Status Perkawinan

Penyebab terjadinya stress psikososial yang dialami sebagian orang disebabkan karena status perkawinan. Status perkawinan dipandang perlu untuk pertukaran ego, sehingga terjalannya kedamaian.

e. Status Pekerjaan

Status tidak bekerja memiliki faktor resiko skizofrenia 3,385 kali dibandingkan dengan yang bekerja. Orang yang tidak bekerja cenderung memiliki tingkat stress, depresi dan melemahnya kejiwaan akibat tak berdaya akan masa depan.

f. Status Sosial-ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi memiliki kerentanan skizofrenia, sosial-ekonomi yang tak tercukupi membuat seseorang tertekan, sehingga apabila ketahanan mentalnya tidak dapat dipertahkannya akan beresiko skizofrenia.

g. Keturunan

Pasangan yang memiliki gen resesif skizofrenia menghasilkan 36% kemungkinan diturunkan ke anaknya, sehingga peran gen sangat berpengaruh terhadap skizofrenia.

h. Pencetus

Skizofrenia bukanlah sebuah penyakit, melainkan sebuah sindrom hasil dari beberapa faktor resiko seperti faktor organobiologik, psikoreligius, dan psikososial.

2.1.3 Diagnosis Skizofrenia

Gejala dari skizofrenia adalah beragam dari satu orang dengan yang lain memiliki gejala yang berbeda (Iskandar, 2009). Ada beberapa kriteria diagnosis skizofrenia berdasarkan DSM-IV yaitu gejala karakteristik (delusi, halusinasi, cara berbicara tidak teratur, tingkah laku yang tidak terkontrol, dan gejala negatif seperti tidak ada kemauan), disfungsi sosial, durasi, gejala psikotik yang bukan disebabkan oleh gangguan mood seperti pada bipolar, dan gejala psikotik yang bukan disebabkan oleh penggunaan obat (Wardani, 2013).

2.2 Terapi Somatik

Obat-obatan yang digunakan untuk mengobati pasien skizofrenia disebut dengan antipsikotik. Obat antipsikotik ini merupakan obat utama yang digunakan dalam terapi pada skizofrenia (Sitawati, dkk., 2022). Antipsikotik bekerja dalam mengontrol halusinasi, delusi dan pola pikir yang terjadi pada skizofrenia. Obat antipsikotik terdiri dari antipsikotik tipikal dan antipsikotik atipikal (Irwan, et. al., 2008).

Antipsikotik tipikal atau antipsikotik golongan pertama ini efektif digunakan untuk gejala positif seperti halusinasi, gelisah, dan waham (Sitawati, dkk., 2022). Obat antipsikotik tipikal merupakan dopamin antagonis (DA) yang bekerja dengan menghambat reseptor D2 postsinaptik pada beberapa saluran DA di otak, yang bertanggung jawab dalam menurunkan gejala positif skizofrenia (Stuart, et. Al., 2023). Adapun yang termasuk dalam obat antipsikotik tipikal yaitu Chlorpromazine, Fluphenazine, Haloperidol, Perphenazine, Pimozide, Prochlorperazine, Sulpiride, Trifluoperazine. Obat antipsikotik tipikal memiliki efek samping dan komplikasi. Efek samping dari obat tipikal dapat menyebabkan gejala ekstrapiramidal dan termasuk pseudo-parkinsonisme (Sitawati, dkk., 2022).

Obat antipsikotik atipikal atau sering juga disebut dengan antipsikotik generasi kedua merupakan obat yang efektif untuk skizofrenia yang memiliki gejala positif dan negatif (Sitawati, dkk., 2022). Obat atipikal dapat menghambat dopamin 2 (D2) dan serotonin 2 (5-HT). Obat antipsikotik atipikal

memiliki ekektifitas yang sama antara satu dengan yang lainnya. Namun obat antipsikotik atipikal memiliki efek samping dan komplikasi yang berbeda-beda, karena pengikat reseptor yang berbeda antara satu dengan yang lain (Stuart, et. Al., 2023). Efek samping dari obat atipikal yang lebih dominan adalah sindrom metabolik yang berhubungan dengan penambahan berat badan, obesitas, peningkatan gula darah dan dislipidemia (Sitawati, dkk., 2022). Adapun yang termasuk dalam obat antipsikotik atipikal yaitu Aripiprazole, Brexpiprazole, Cariprazine, Clozapin, Olanzapine, Paliperidone, Quetiapine, dan Risperidone (Remington, et. al., 2017).

2.3 Gula Darah

Glukosa merupakan hasil dari metabolisme karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi terutama dalam kontrol insulin. Kelebihan glukosa diubah menjadi glikogen kemudian disimpan di hati dan otot sebagai cadangan jika dibutuhkan tubuh nantiya. Kadar glukosa darah dapat dipengaruhi oleh faktor endogen dan eksogen (Firdayanti dan Susanti, 2021).

Faktor endogen yaitu humoral faktor seperti hormone insulin, glukagon, kortisol, dan sistem reseptor di otot dan sel hati. Apabila hormone insulin kurang dari kebutuhan, maka gula akan menumpuk dalam sirkulasi darah yang mengakibatkan glukosa darah meningkat. Faktor eksogen atau faktor yang berasal dari luar yaitu jenis dan jumlah makanan yang di konsumsi serta aktivitas fisik yang dilakukan (Firdayanti dan Susanti, 2021).

Tabel 2. Kadar Gula Darah

Usia	Gula Darah Normal	Gula Darah Puasa	Gula Darah 2JPP
< 6 Tahun	10-120 mg/dl	± 100 mg/dl	±200 mg/dl
6-12 Tahun	70-150 mg/dl	± 70 mg/dl	±150mg/dl
>12 Tahun	< 200 mg/dl	70-130 mg/dl	<180 mg/dl

2.3.1 Faktor yang mempengaruhi kadar gula darah

a. Usia

Pada usia 45 tahun manusia akan mengalami perubahn fisiologis secara drastis. Pada usia 50 tahun akan terjadi intoleransi glukosa, kemampuan sel

beta prankeas akan berkurang dalam memproduksi insulin. Sehingga memiliki tingkat resiko tinggi peningkatan kadar gula darah (kartika, dkk., 2020).

b. Stress

Stress fisik akan merangsang pelepasan Adrenokortikotropik Hormon (ACTH) dari kelenjar hipofisis anterior, Adrenokortikotropik Hormon (ACTH) merangsang kelenjar adrenal untuk melepaskan adrenokortikoid, yaitu kortisol. Sehingga menyebabkan peningkatan glukosa darah (Fitri, dkk., 2021).

c. Riwayat Keturunan

Kedua orang tua yang memiliki kadar gula darah yang tinggi lebih cenderung memiliki anak yang menderita Diabetes Mellitus (DM), karena tingginya kadar gula. Hal ini dihubungkan pada resistensi insulin hepatic yang dapat dilihat dari terjadinya GDPT karena defek pada metabolisme glukosa dan diwariskan pada keturunannya (Lestari, W. dan Paramita 2019).

d. Aktivitas Fisik

Aktivitas Fisik dapat mempengaruhi kadar gula dalam darah. Semakin tinggi aktivitas fisik akan semakin baik karena dengan beraktivitas glukosa akan dirubah menjadi energi (Alifi, R. dan Wahyudi 2022). Penyerapan glukosa oleh jaringan tubuh ketika istirahat, banyak membutuhkan insulin. Sedangkan aktivitas fisik yang tinggi tidak akan meningkatkan insulin, karena adanya peningkatan reseptor insulin di otot yang aktif (Amrullah, 2020).

e. Tingkat Konsumsi Karbohidrat

Ketika seseorang mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, system pencernaan akan memecah sebagian karbohidrat menjadi glukosa. Apabila karbohidrat ini dikonsumsi secara berlebihan, akan meningkatkan kadar gula dalam darah.

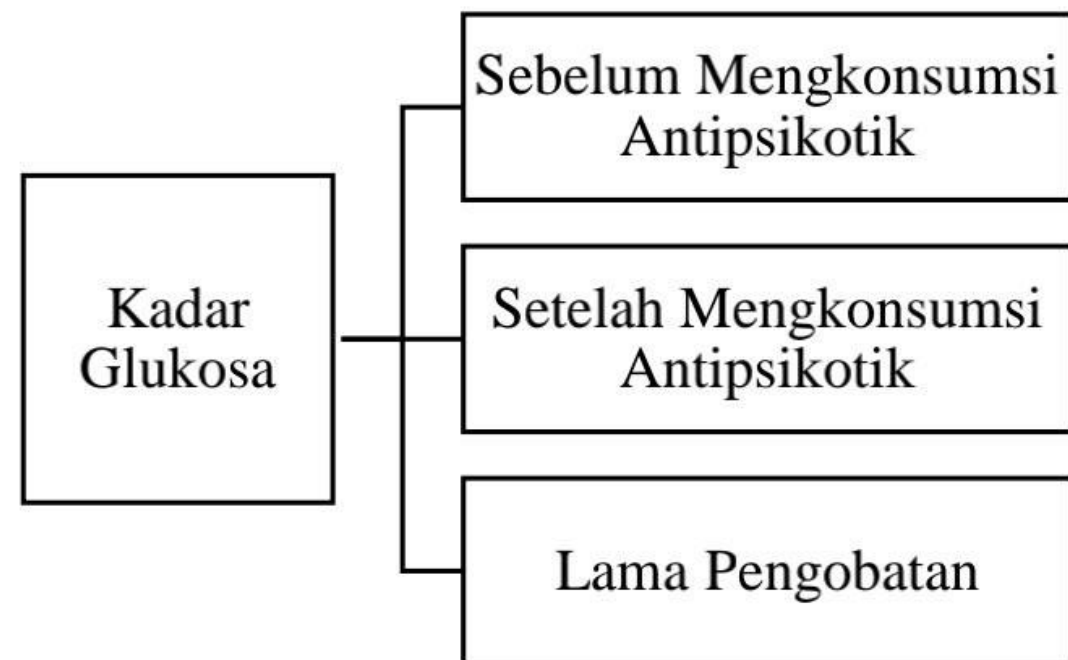
2.4 Hubungan Gula Darah dengan Terapi Antipsikotik

Gula darah adalah gula atau glukosa yang terdapat didalam darah. Glukosa merupakan sumber energi utama bagi sel manusia. Glukosa terbentuk dari karbohidrat yang di konsumsi melalui makanan, kemudian di simpan sebagai glikogen di hati dan otot rangka (Firdayanti dan Susanti, 2021). Karbohidrat yang kita cerna sebagian besar akan membentuk glukosa, kemudiann dialirkan ke dalam darah, kemudian akan ditranfer ke dalam sel dengan bantuan hormone insulin (Kartika, dkk., 2020).

Pasien skizofrenia yang mengkonsumsi obat antipsikotik dalam jangka panjang dapat menyebabkan efek samping yaitu ekstrapiramidal yang mempengaruhi jalur metabolisme dan jalur regulasi makanan yang mana dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi, dislipidemia, peningkatan indeks masa tubuh dan hiperglikemia (Kowalchuk, et. all., 2018). Hiperglikemia ini merupakan suatu keadaan dimana kadar gula darah mengalami peningkatan atau berlebihan, apabila tidak di tangani dengan baik akan menyebabkan komplikasi menjadi penyakit Diabetes Mellitus. Hubungan hiperglikemia atau peningkatan kadar gula darah pada pasien skizofrenia dapat mempengaruhi hormon serotonin dan dopamin. Obat antipsikotik atipikal bekerja memblokade dopamine antagonis pada reseptor simpatik neuron di otak, khususnya pada sistem limbik dan ekstrapiramidal (Chen et.al., 2017).

Obat antipsikotik atipikal memiliki efek antagonis dan afinitas tinggi terhadap reseptor dopamine D2 dan serotonin (5-hidroksitriptamin, 5-HT). Antagonisme serotonin dapat menurunkan respon sel β dan sel pancreas, sehingga dapat mengurangi sekresi insulin dan dapat meningkatkan kadar gula dalam darah (Chen, J, et.al., 2017).

2.5 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

- Ha : Ada hubungan lama terapi antipsikotik terhadap peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia.
- Ho : Tidak ada hubungan lama terapi antipsikotik terhadap peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat analitik numerik dengan desain *cross sectional*, dimana peneliti melakukan penelitian subjek satu kali saja pada waktu tertentu.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di instalasi Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru. Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan pada bulan april 2023 sampai mei 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang telah mengkonsumsi obat antipsikotik selama kurang lebih 6 bulan di ruang rawat inap RS Lancang Kuning Pekanbaru.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3.3.3 Besaran Sampel

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus besar solvin yaitu :

$$n = \left[\frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \right]$$

$$n = \left[\frac{21}{10 \cdot 0,05^2 + 1} \right]$$

$$n = \left[\frac{21}{1,0525} \right]$$

$$n = 19,9$$

$$N = 20$$

$$n = 19,9$$

N = 20

Jadi besaran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel.

Keterangan :

N = Besar sampel

n = Jumlah sampel

d² = Presisi (Ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria Inklusi

1. Pasien yang didiagnosa skizofrenia, menjalani perawatan dan pemberian obat antipsikotik.
2. Pasien mengkonsumsi obat kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

1. Pasien skizofrenia yang memiliki riwayat hiperglikemia
2. Pasien tanpa pengobatan

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu obat antipsikotik.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kadar gula darah sewaktu.

3.6 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Kadar Gula Darah (KGD) Sewaktu	KGD merupakan pemeriksaan kadar gula yang dilakukan pada saat itu juga	Alat cek kadar gula darah <i>Autocheck</i>	A : Normal B : Tidak Normal	Ordinal

		tanpa melakukan puasa.			
2	Obat Antipsikotik	Pemberian senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit/gangguan, menimbulkan suatu kondisi tertentu	Resep Dokter	A : Sakit Jiwa B : Tidak Sakit Jiwa	Ordinal

3.7 Bahan dan Alat Penelitian

3.7.1 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-kohol swab, lancet, pen lancet, glukometer, dan darah perifer.

3.8 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa data

3.8.1 Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti menyediakan lembar observasi, sebagai petunjuk teknis pelaksanaan pemeriksaan yang meliputi data pasien. Pengumpulan sampel dilakukan di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru.

3.8.2 Pengolahan Data

Setelah data penelitian terkumpul maka dilanjutkan dengan pengolahan data. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya, kemudian pemberian kode terhadap data, lalu masukkan data ke software, periksa kembali semua data, simpan data, dan data siap di analisa.

3.8.3 Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan uji T-tidak berpasangan secara SPSS dengan variable independen yaitu lama mengkonsumsi obat antipsikotik, dan variable dependen yaitu kadar gula darah sewaktu.

3.9 Prosedur Penelitian

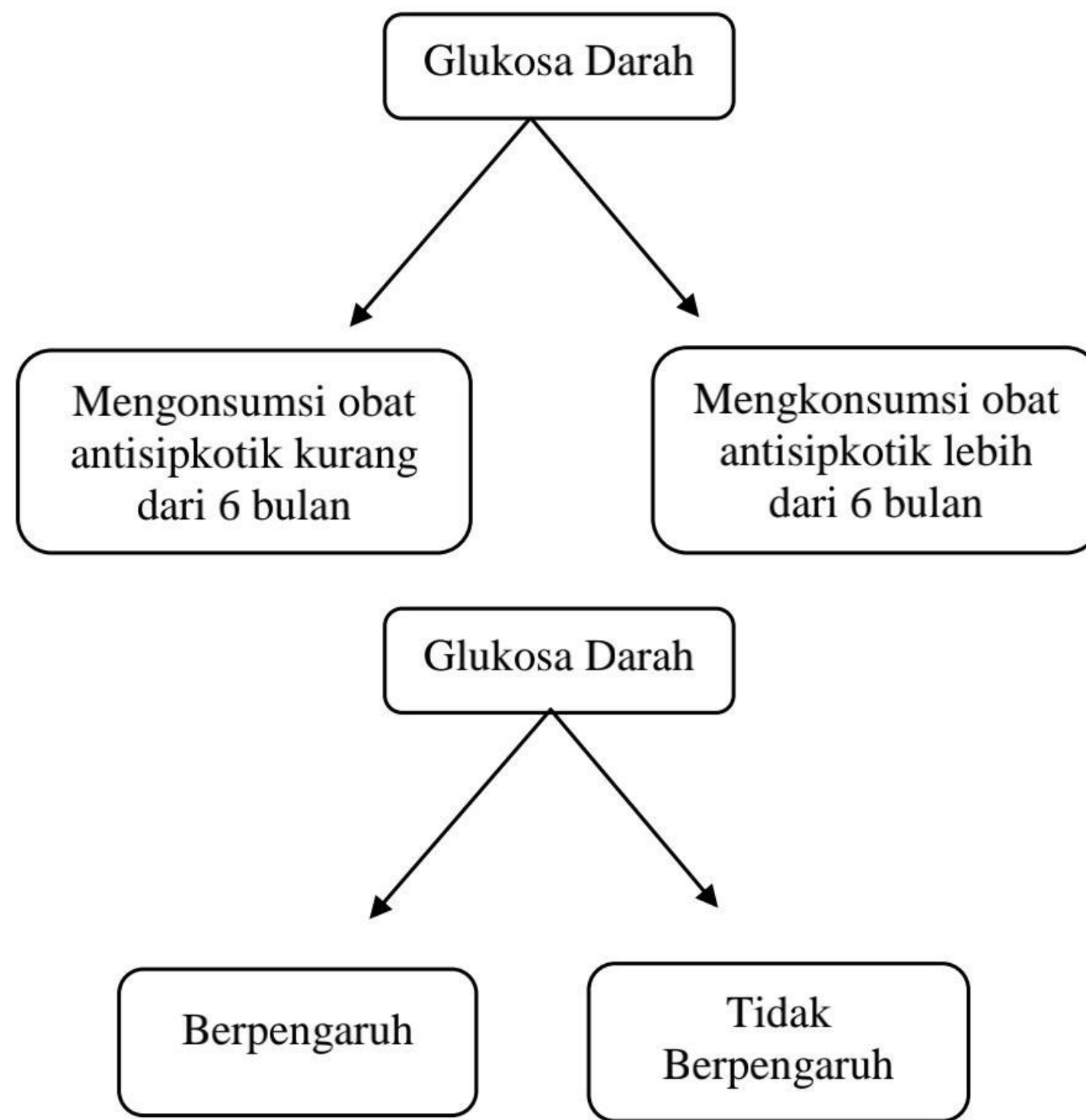
Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dimasukkan kedalam sampel, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 sampel. Setiap sampel di berikan kode sampel seperti nama, umur, dan jenis kelamin. Kemudian dilakukan pengambilan darah kapiler pada salah satu jari pasien (Jari telunjuk, tengah, dan manis). Pemeriksaan kadar gula darah menggunakan alat glucometer accu-chek biasanya kalibrasi terjadi secara otomatis setiap kali alat tes gula darah dihidupkan. Jika terdapat kesalahan, maka secara otomatis akan muncul kode error pada layar.

Kinerja alat juga dapat dicek menggunakan larutan kontrol. Jika nilai kontrol bernilai 100, maka begitu juga seharusnya nilai yang di dapat. Jika tidak memiliki larutan Kontrol, maka keakuratan alat accu-chek dapat di lihat apakah kontrol asam urat yang dimiliki terbaca oleh alat atau tidak. Kontrol dikatakan terbaca apabila kode yang terdapat pada strip control sama dengan kode yang terdapat pada layar accu-chek.

Berikut prosedur pemeriksaan gula darah :

1. Sterilisasi pada ujung jari pasien menggunakan kapas al-kohol 70%
2. Tusuk ujung jari menggunakan lancet, letakkan darah pasien pada strip darah yang telah disediakan
3. Catat hasil
4. Tempelkan kapas al-kohol pada bekas tusukan tadi

3.10 Kerangka Operasional



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Umum Penelitian

Telah dilakukan penelitian observasional dengan desain cross sectional pada pasien skizofrenia yang mendapatkan terapi antipsikotik di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 20 orang, yang sesuai dengan kriteria eklusi dan inklusi. Dilakukan pemeriksaan kadar gula darah pasien skizofrenia. Penelitian ini dimulai dari bulan April – Mei 2023.

Tabel 4.1 Klasifikasi Data Pasien Skizofrenia

Data Pasien	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
20-30	8	40%
31-40	3	15%
41-50	6	30%
51-60	3	15%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	85%
Perempuan	3	15%
Lama Terapi		
< 6 Bulan	10	50%
> 6 Bulan	10	50%
Jenis Pasien Skizo		
Pasip	0	0%
Aktif	20	100%
Riwayat DM		
Valid Tidak	20	100%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat klasifikasi pasien skizofrenia berdasarkan usia yang terbanyak yaitu didapatkan usia 21-30 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kemudian disusul usia 41-50 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. Sedangkan usia yang sedikit yaitu 31-40 tahun dan usia 51-60 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin yaitu 17 orang responden laki-laki dan 3 orang responden perempuan. Didapatkan responden terbanyak yaitu laki-laki dengan persentase 85%. Untuk lama terapi antipsikotik di dapatkan responden sebanyak 50% untuk terapi kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan. Sedangkan

berdasarkan jenis pasien didapatkan 100% pasien aktif. Berdasarkan riwayat DM didapatkan 100% pasien tidak memiliki Riwayat DM.

Tabel 4.2 Antipsikotik Yang di Gunakan

Antipsikotik	Frekuensi (n)
Risperidon,Chlorfomazine,Trihexyphenidyl	3
Risperidon,Chlorfomazine	4
Risperidon,Olanzapin	1
Soraquine,Olanzapin	2
Haloperidon,Chlorfomazine	2
Clozapin	1
Risperidon,Chlorfomazine,Olanzapin	1
Soraquine,Clozapin	2
Olanzapin,Chlorfomazine	1
Risperidon,Clozapin	1
Olanzapin,Chlorfomazine, Trihexyphenidyl	1
Haloperidon,Chlorfomazine, Trihexyphenidyl	1
Jumlah	20

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat kita lihat untuk antipsikotik yang digunakan yaitu antipsikotik kombinasi. Rata-rata obat antipsikotik yang banyak digunakan adalah antipsikotik Risperidon dan Chlorfomazin.

Tabel 4.3 Lama Terapi Antipsikotik

Antipsikotik	Frekuensi (n)	
	< 6 Bulan	> 6 Bulan
Risperidon,Chlorfomazine,Trihexyphenidyl		3
Risperidon,Chlorfomazine	3	1
Risperidon,Olanzapin		1
Soraquine,Olanzapin	2	
Haloperidon,Chlorfomazine	1	1
Clozapin		1
Risperidon,Chlorfomazine,Olanzapin	1	
Soraquine,Clozapin	1	1
Olanzapin,Chlorfomazine	1	
Risperidon,Clozapin		1
Olanzapin,Chlorfomazine, Trihexyphenidyl		1
Haloperidon,Chlorfomazine, Trihexyphenidyl	1	
Jumlah	10	10

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat mayoritas antipsikotik yang banyak digunakan yaitu kombinasi dari Risperidon dan Chlorfomazine yaitu sebanyak 3 orang dan 1 orang.

Tabel 4.4 Hubungan Lama Terapi dengan Peningkatan Kadar Gula Darah

Pre-post test			
Lama Pengobatan	Jumlah Pasien	PRE-POST TEST	Rata-rata kenaikan
		Glukosa Darah	
< 6 bulan	10 pasien	5 pasien naik (50%)	0%
> 6 Bulan	10 pasien	8 pasien naik (80%)	14%

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pengujian kadar gula darah pasien skizofrenia diketahui pada pemakaian antipsikotik < 6 bulan didapatkan 5 (50%) pasien mengalami peningkatan kadar gula darah dan pemakaian antipsikotik > 6 bulan didapatkan 8 (80%) pasien mengalami kenaikan kadar gula darah.

4.2 Hubungan Lama Terapi Antipsikotik dengan Peningkatan Kadar Gula Darah pada Pasien Skizofrenia

Sebelumnya pengujian distribusi data kadar menggunakan uji Normalitas Shapiro Wilk, untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Secara statistika didapatkan data berdistribusi normal karena $p > 0.05$. Dimana kadar gula dara kurang dari 6 bulan didapatkan *p-value* yaitu 0.194 dan untuk kadar gula di atas 6 bulan didapatkan *p-value* adalah 0.594. Dengan demikian maka dilanjutkan dengan uji t-tidak berpasangan.

Tabel 4.5 Uji t tidak berpasangan

GDS	n(%)	Mean (mg/dL)±SD	Min (mg/dL)	Maks (mg/dL)	<i>p</i>
< 6 Bulan	10	120.5±32.77	79	170	0.744
> 6 Bulan	10	116.5±29.85	80	175	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat rata-rata kadar gula darah pada pengukuran kurang dari 6 bulan yaitu 120.5 mg/dL dengan standar deviasi yaitu 32.77 dan pada pengukuran lebih dari 6 bulan didapatkan kadar gula darah yaitu 116.5 mg/dl dengan standar deviasi yaitu 29.85. Hasil uji statistika didapatkan hasil *p-value* yaitu 0.744 ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama terapi antipsikotik dengan peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Lama Terapi Antipsikotik Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Pasien Skizofrenia

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama terapi antipsikotik dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang paling umum dengan tanda dan gejala yang bervariasi setiap orangnya. Skizofrenia sering ditandai dengan psikopatologi yang berat dan beragam seperti gangguan pikiran yang ditandai sebagai gejala pokok, aspek kognisi, emosi, halusinasi, persepsi dan perilaku diri (Fitrikasari dan Kartikasari, 2022).

Terapi antipsikotik merupakan pilihan utama yang dapat digunakan untuk mengatasi gejala awal dan mengendalikan pasien skizofrenia. Antipsikotik bekerja dalam mengontrol halusinasi, delusi dan pola pikir yang terjadi pada skizofrenia, namun pengobatan skizofrenia ini membutuhkan waktu yang relatif lama (Irwan, et. al., 2008). Pasien skizofrenia yang mengonsumsi obat antipsikotik dalam jangka panjang dapat menyebabkan efek samping yaitu ekstrapiramidal yang mempengaruhi jalur metabolisme dan jalur regulasi makanan yang mana dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi, dislipidemia, peningkatan indeks masa tubuh dan hiperglikemia (Kowalchuk, et. al., 2018).

Hubungan hiperglikemia atau peningkatan kadar gula darah pada pasien skizofrenia dapat mempengaruhi hormon serotonin dan dopamin. Obat antipsikotik atipikal bekerja memblokir dopamin antagonis pada reseptor simpatik neuron di otak, khususnya pada sistem limbik dan ekstrapiramidal (Chen et.al., 2017). Obat antipsikotik atipikal memiliki efek antagonis dan afinitas tinggi terhadap reseptor dopamin D2 dan serotonin (5-hidroksitriptamin, 5-HT). Antagonisme serotonin dapat menurunkan respon sel β dan sel pankreas, sehingga dapat mengurangi sekresi insulin dan dapat meningkatkan kadar gula dalam darah (Chen, J, et.al., 2017).

Pada penelitian ini didapatkan distribusi subjek pasien skizofrenia yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dengan presentase yang didapat yaitu laki-laki (85%) dan perempuan (15%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bawean dan Thristy (2023), hasil penelitiannya menunjukkan, ditemukan lebih banyak pasien skizofrenia yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 60%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Fibriana (2016), Jenis kelamin laki-laki beresiko 6,030 kali untuk terkena skizofrenia dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan.

Pada penelitian ini didapatkan kadar gula darah pasien skizofrenia pada pemakaian antipsikotik < 6 bulan didapatkan 5 (50%) pasien mengalami peningkatan kadar gula darah dan pemakaian antipsikotik > 6 bulan didapatkan 8 (80%) pasien mengalami kenaikan kadar gula darah. Pada uji statistik hubungan kadar gula darah dengan lama terapi antipsikotik didapatkan rata-rata kadar gula darah pada pengukuran kurang dari 6 bulan yaitu 120.5 mg/dL dengan standar deviasi yaitu 32.77 dan pada pengukuran lebih dari 6 bulan didapatkan kadar gula darah yaitu 116.5 mg/dl dengan standar deviasi yaitu 29.85. Hasil kadar gula Hasil uji statistika didapatkan hasil *p-value* yaitu 0.744 ($p > 0.05$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara lama terapi antipsikotik dengan peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita dan Arumasi (2017), antipsikotik memiliki hubungan yang murni terhadap peningkatan kadar gula darah sewaktu. Obat antipsikotik atipikal dapat menyebabkan perubahan GDS sebesar 0,293.

Pada kelompok kurang dari 6 bulan antipsikotik yang banyak di gunakan adalah Risperidon dan Chlorfomazin. Sedangkan pada kelompok lebih dari 6 bulan antipsikotik yang paling banyak digunakan yaitu Risperidon. Penggunaan antipsikotik risperidon memiliki efek samping yang ringan dan dapat ditoleransi. selain itu obat antipsikotik dapat meningkatkan kadar gula tergantung bagaimana respon individu terhadap obat antipsikotik. Pada penelitian ini, untuk meminimalisir terjadinya bias, pasien skizofrenia yang di amati yaitu pasien yang tidak memiliki riwayat Diabetes Melitus, yang memiliki Indek Masa Tubuh Normal, dan jenis pasien skizofrenia aktif.

Perbedaan hasil pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat disebabkan karena banyak faktor. Untuk menghindari faktor resiko terjadinya peningkatan gula darah dan kondisi buruk pasien skizofrenia di Rs Lancang Kuning, dilakukan pengaturan pola makan dan pola hidup pasien skizofrenia. Setiap minggunya diadakan penimbangan berat badan, aktivitas di luar ruangan seperti berkebun, dan olahraga. Aktivitas Fisik dapat mempengaruhi kadar gula dalam darah. Semakin tinggi aktivitas fisik akan semakin baik karena dengan beraktivitas glukosa akan dirubah menjadi energi (Alifi, R. dan Wahyudi 2022). Penyerapan glukosa oleh jaringan tubuh ketika istirahat, banyak membutuhkan insulin. Sedangkan aktivitas fisik yang tinggi tidak akan meningkatkan insulin, karena adanya peningkatan reseptor insulin di otot yang aktif (Amrullah, 2020).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. kadar gula darah pasien skizofrenia pada pemakaian antipsikotik < 6 bulan didapatkan 5 (50%) pasien mengalami peningkatan kadar gula darah dan pemakaian antipsikotik > 6 bulan didapatkan 8 (80%) pasien mengalami kenaikan kadar gula darah. Namun kenaikan kadar gula darah ini tidak terlalu bermakna, karena kadar gula darah masih di ambang batas normal.
2. Rata-rata kadar gula darah pasien skizofrenia pada lama terapi terapi antipsikotik < 6 bulan 120.5 ± 32.77 mg/dL dan pada terapi antipsikotik > 6 bulan 116.5 ± 29.85 mg/dL.
3. Hasil uji statistika didapatkan hasil *p-value* yaitu 0.744 ($p > 0.05$). Dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara lama terapi antipsikotik terhadap peningkatan kadar gula darah pasien skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru.

6.2 Saran

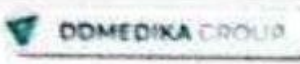






1. Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terkait peningkatan gula darah pada skizofrenia pada variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, J. F. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, XIV (1)(Dm),42-50.
- Alifi, R. (2022). *Hubungan aktivitas fisik dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus (dm)*. Ngudia Husada Madura.
- Aprilla, S., Furqon, M.T., dan Fauzi, M.A., (2018). Klasifikasi Penyakit Skizofrenia dan Episode Depresi Pada Gangguan Kejiwaan Dengan Menggunakan Metode Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 11(2), 5611-5618.
- Chaula, A., Malawati dan Mamfaluti, T. (2017). Perbandingan Antara Penggunaan Antipsikotik Atipikal Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Sewaktu pada Pasien Skizofrenia di BLUD RSJ Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia*, 2(1), 1-5.
- Chen, J., Huang, X.F., and Shao, R. (2017). *Molecular Mechanism of Antipsychotic Drug Induce Diabetes*. PubMed Central.
- Firdayanti dan Susanti. (2021). *Buku Ajar Kimia Klinik*. NEM
- Fitri, dkk., (2021). Hubungan tingkat stress dengan kadar gula darah pada polisi yang mengalami gizi lebih di polresta sidenreng rappang. *JGMI : The Journal of Indonesia Community Nutrition*, 10(1), 25-33.
- Fitrikasari, A., dan Kartikasari, L. (2022). *Buku Ajar Skizofrenia*. UNDIP Press Padang.
- Irwan, M., Sinuhaji, B., Indrayana, M., dan Fajriansyah (2008). *Penatalaksana Skizofrenia*. Riau : Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Istiqomah, R., dan Yudhantara, S.D., (2018). *Sinopsis Skizofrenia Untuk Mahasiswa Kedokteran*. Tim UB Press.
- Kartika, Y., Saida, S.A., dan Nola, S. (2020). Gambaran Kadar Gula Darah Pasien Skizofrenia Tipe Paranoid yang Menggunakan Clozapine Di BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 108-115.
- Kowalchuk, C., Castellani, LN., Chintoh A., Remington, G., Giacca, A., and Hahn (2018). Antipsychotics and Glucose Metabolism. *Am J Physiol Endocrinol Metab*, 3(1), 1-15.
- Kusuma, I. Y., Octaviani, P., Oktavia, G. A., Fauqina, A. A., & Piri, J. P. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Clozapin Terhadap Kadar Leukosit,

- Trambosit, dan Glukosa Darah Pada Pasien Skizofrenia di RSUD Banyumas. *Jurnal Farmasi Sains Praktis*, 7(3), 374–383.
- Lestari, W. dan Paramita. (2019). Pengaruh Riwayat Keluarga Terhadap Kadar Glukosa Darah pada Dewasa Muda Keturunan Pertama dari Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Denpasar Selatan. *E-Jurnal Medik*, 8(1), 61-66
- Maramis, W.F., dan Albert A.M., (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Panjaitan, A.P., dan Septa, T., (2018). Diagnosa Dini Depresi Pasca Skizofrenia. *JIMKI*, 6(2)
- Riskesdas, (2018). *Laporan Nasional 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan.
- Sitawati, A., Fithriyah, I., Karimah, A., dan Kurniadi, Z., (2022). *Mendampingi Orang dengan Skizofrenia*. Jawa Timur : Airlangga University Press.
- Stuart, W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa Stuart Buku II*, Edisi Indonesia, Singapore : Elsevier.
- Wahyudi dan fibriana, (2016). Faktor Resiko Terjadinya Skizofrenia. *Public Health Perspektif Journal*, I(1), 1-12

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

			
Nomor	: 218/RSLK/SDM/VI/2023	Pekanbaru, 19 Juni 2023	
Perihal	: <i>Permohonan Pengambilan Data Penelitian</i>		
Lampiran	: -		
Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, di Tempat			
Dengan Hormat,			
Alhamdulillah, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat karunia-Nya kepada kita sekalian dalam menjalankan amanah kehidupan. Aamiin.			
Sehubungan dengan balasan penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian penulisan Tugas Akhir oleh Mahasiswa D IV Analis Kesehatan/Teknologi Laboratorium Medik Universitas Perintis Indonesia, yang bertanda tangan dibawah ini :			
Nama	: Oper Wazan Diansyah, S.Kep		
Jabatan	: Manajer Operasional		
Menerangkan bahwa,			
Nama	: Suci Rahyu Salsabila		
NIM	: 2210263323		
Memberikan izin melakukan Penelitian di RS Lancang Kuning oleh Mahasiswa D IV Analis Kesehatan/Teknologi Laboratorium Medik Universitas Perintis Indonesia dalam rangka memenuhi kewajiban/tugas-tugas dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul penelitian :			
“Hubungan Lama Terapi Antipsikotik Terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Lancang Kuning”			
Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.			
Pekanbaru, 19 Juni 2023			
  Oper Wazan Diansyah, S.Kep Manajer Operasional			
RS Lancang Kuning			
	Jl. Ronggowarsito Ujung No. 5A Gobah, Suka Maju, Sail, Kota Pekanbaru, Riau - 28127		
	Telp. (0761)859273 / 859274, Fax. (0761) 21620		

Lampiran 2. Data Pasien Skizofrenia

No	Nama	Umur	JK	JPS	Lama Terapi	Antipsikotik	Riwayat DM
1	JM	25	LK	2	2	RIS,CPZ,THP	2
2	ZN	29	LK	2	1	RIS,CPZ	2
3	RR	27	LK	2	2	RIS,OLAN	2
4	TG	39	LK	2	1	SORA,OLAN	2
5	PD	20	LK	2	1	HALO,CPZ	2
6	AR	23	LK	2	1	RIS,CPZ	2
7	RM	30	LK	2	2	CLO	2
8	RI	60	LK	2	1	RIS,CPZ,OLAN	2
9	MI	40	PR	2	2	RIS,CPZ,THP	2
10	LW	41	PR	2	1	SORA,OLAN	2
11	R	30	PR	2	2	SORA,CLO	2
12	SY	60	LK	2	2	RIS,CPZ	2
13	AM	41	LK	2	2	HALO,CPZ	2
14	SI	25	LK	2	1	SORA,CLO	2
15	FA	42	LK	2	1	RIS,CPZ	2
16	IM	42	LK	2	1	OLAN,CPZ	2
17	NA	60	LK	2	1	HALO,CPZ,THP	2
18	DS	43	LK	2	2	RIS,CPZ,THP	2
19	BR	42	LK	2	2	RIS,CLO	2
20	WN	39	LK	2	2	OLAN,CPZ,THP	2

Keterangan :

- JK : Jenis Kelamin (Laki-laki, Perempuan)
 JPS : Jenis Pasien Skizoprenia 1 (Pasif), 2 (Aktif)
 LT : Lama Terapi 1 (< 6 bulan), 2 (> 6 Bulan)
 Antipsikotik :
 • RIS (Risperidon)
 • CPZ (Chlorpomazine)
 • OLAN (Olanzapin)
 • SORA(Soraquin)
 • HALO(Haloperidon)
 • CLO(Clozapin)
 • THP (Trihexyphenidyl)
 Riwayat DM : 1(Ya), 2(Tidak)

Lampiran 3. Hasil Gula Darah Sebelum dan Sesudah

No	Nama	Gula Darah Sewaktu	
		Sebelum	Sesudah
1	JM	85	89
2	ZN	110	102
3	RR	85	80
4	TG	77	79
5	PD	153	170
6	AR	117	103
7	RM	85	87
8	RI	95	87
9	MI	98	105
10	LW	113	102

11	R	102	106
12	SY	134	129
13	AM	121	175
14	SI	112	120
15	FA	139	151
16	IM	149	121
17	NA	155	170
18	DS	105	149
19	BR	102	115
20	WN	103	130

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 5. Plagiarism Checker



Plagiarism Checker X - Report Originality Assessment

Overall Similarity: **11%**

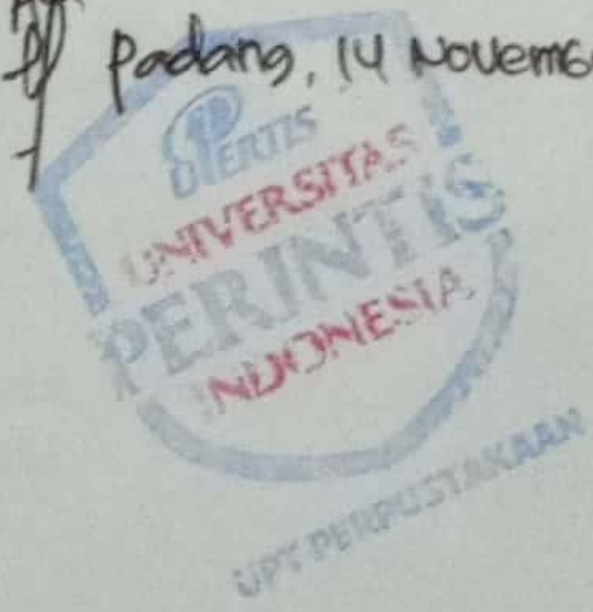
Date: Aug 30, 2023

Statistics: 723 words Plagiarized / 6400 Total words

Remarks: Low similarity detected, check with your supervisor if changes are required.



Aer
1 Padang, 14 November 2023



Lampran 6. Kuisiener Sampel

Lampiran 1. Kuisiener Responden

KUESIONER RESPONDEN

No. Responden : 15

A. Identifikasi Responden

Nama : FAUZIAR
Umur : 42 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Pendidikan : -
Pekerjaan : -

B. Hasil pengukuran (diisi oleh peneliti)

Kadar Gula Darah sebelum mengkonsumsi obat...mg/dL. /151 mg/dl
Berat Badan56.....kg
Tinggi Badan160.....cm

Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih

1. Jenis Pasien Skizofrenia

Pasif Aktif

2. Lama pasien dirawat

> 6 Bulan < 6 Bulan

3. Jenis obat yang dikonsumsi

Generasi pertama Generasi kedua Kombinasi RIS, CFB

4. Apakah pasien memiliki riwayat penyakit Diabetes?

Ya Tidak